

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman ditandai oleh kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dan menjadi kebutuhan pengetahuan yang berguna bagi kehidupan manusia, tujuan utamanya yaitu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia bagi pembangunan bangsa dan negara. Pendidikan dan manusia merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena dengan pendidikan manusia dapat mengasah dan mengembangkan potensi dalam diri yang telah dibawa sejak lahir sehingga dapat menambah keterampilan yang diperlukan dirinya bahkan bangsanya untuk masa yang akan datang.

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu mencapai tujuan pembangunan bangsa Indonesia yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yakni melalui Pendidikan di sekolah. Siswa dapat belajar berbagai macam hal yang akan berguna bagi kehidupannya di masa depan. Jamil (2014: 86) mengatakan bahwa dari pembelajaran di sekolah akan membuat tujuan pendidikan terlaksana, yaitu dengan meningkatkan hasil belajar sebagai suatu pencapaian dari proses pembelajaran yang akan menggambarkan seberapa berhasil proses belajar yang telah terjadi, juga menggambarkan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dinyatakan dengan angka-angka atau nilai. Hasil belajar siswa diukur dengan nilai rapor yang terakumulasi dari nilai-nilai tugas, ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya. Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang harus diselenggarakan secara sistematis dan memperhatikan faktor-faktor pendukung guna mencapai tujuan tersebut (Permana dan Latifah, 2015: 790). Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, pemerintah maupun lembaga pendidikan telah melakukan banyak cara yang ditempuh, misalnya menambah sarana dan prasarana belajar, melakukan peningkatan kualitas tenaga pendidik seperti guru maupun dosen, dan berbagai kegiatan lainnya. Selain itu, dalam mencapai tujuan tersebut perlu juga memperhatikan proses pembelajaran yang direncanakan dan dilaksanakan dengan baik oleh pendidik agar ilmu pengetahuan yang diberikan kepada peserta didik dapat tersampaikan dengan baik dan dapat dipahami bukan hanya sebatas transfer ilmu semata.

Namun pada bulan Maret 2020 terjadi krisis kesehatan di seluruh dunia dengan munculnya COVID-19. Dampak dari adanya pandemi ini sangat berpengaruh pada sektor perekonomian dan juga dirasakan oleh dunia pendidikan. Hal ini berimbas pada penutupan sekolah, kebijakan yang diambil oleh negara yaitu harus meliburkan sekolah untuk sementara. Lembaga pendidikan dituntut untuk mencari alternatif dalam proses pembelajaran agar dunia pendidikan tetap berjalan sebagaimana mestinya, yang pada akhirnya membawa kepada pembelajaran jarak jauh secara online dari rumah masing-masing.

Pembelajaran jarak jauh ini masih belum terbiasa untuk diterapkan di negara Indonesia yang membuat proses pembelajaran masih belum efektif dan efisien. Ditambah lagi metode pembelajaran online ini memerlukan berbagai perangkat penting seperti pernyataan Gikas dan Grant (Abidin et al., 2020: 132) yang mengatakan bahwa pembelajaran online pada pelaksanaannya membutuhkan dukungan perangkat-perangkat *mobile* seperti telepon pintar, *tablet* dan laptop yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimana saja dan kapan saja.

Indonesia merupakan negara yang sangat luas, dimana penyebaran teknologi dan pendidikan di negara ini belum tersebar merata. Banyak keluarga yang belum memiliki *device* dan akses internet yang mumpuni. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran makin terhambat. Hal ini dapat dilihat berdasarkan data hasil belajar siswa, peneliti akan meneliti di SMA Negeri 21 Jakarta. Peneliti menemukan rendahnya rata-rata nilai PAS pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS setelah pandemi dengan tabel berikut:

Tabel 1.1 Daftar Nilai Rata-rata Ekonomi Penilaian Akhir Semester (PAS) SMA Negeri 21 Jakarta

Kelas	Tahun Ajar	Semester	Rata-rata PAS
XI IPS	2019/2020	Ganjil	68,15
		Genap	60,32
	2020/2021	Ganjil	64,75
		Genap	53,96

Sumber: Data di olah (2021)

Berdasarkan data tersebut rata-rata nilai PAS pada mata pelajaran ekonomi ini mengalami penurunan. SMA Negeri 21 Jakarta menyediakan waktu belajar untuk mata pelajaran ekonomi sebanyak 4 jam pelajaran untuk setiap minggunya. Dengan jam pelajaran yang terbilang cukup lama, seharusnya siswa dapat mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau bahkan siswa dapat mencapai nilai yang jauh lebih tinggi dari KKM pada mata pelajaran ekonomi. Peneliti berasumsi bahwa penurunan nilai ini disebabkan oleh munculnya pandemi pada semester genap yang membuat para siswa belajar secara mandiri dari rumah dan menjadi kurang efektif.

Maka dari itu peserta didik tidak bisa hanya bergantung dengan sistem pendidikan yang saat ini masih belum stabil. Perlu adanya kesadaran dalam diri siswa untuk secara aktif dan konstruktif dalam menetapkan tujuan untuk proses belajarnya dan berusaha untuk memonitor, melakukan regulasi dan mengontrol kognisi, motivasi serta prilakunya. Pada dasarnya hasil belajar yang diperoleh siswa

dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Slameto (2015: 54) menjelaskan bahwa faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar atau sifatnya ada dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang sifatnya ada diluar individu.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu *self-regulated learning*, dimana siswa memiliki tanggung jawab terhadap kegiatan akademiknya serta dapat menyadari cara belajar yang efektif sesuai dengan dirinya. Anggapan bahwa guru merupakan salah satu sumber belajar, sehingga pembelajaran berpusat pada guru dan terkesan bahwa pembelajaran hanya sebatas memahami dan mengulang sesuatu yang disajikan oleh guru, sehingga berdampak pada rendahnya kemandirian belajar. Sementara sistem pendidikan sekarang itu berbasis pembelajaran jarak jauh, sehingga siswa harus menyadari untuk dapat memperoleh hasil belajar yang baik, maka perlu adanya tindakan dari dalam diri siswa untuk secara aktif berperan sebagai pengatur proses belajarnya sendiri. Steffens (2006) mengatakan bahwa dengan *self-regulated learning* para siswa menjadi mahir dalam meregulasi diri belajarnya sendiri dan dapat meningkatkan hasil belajarnya sendiri. Hal tersebut dapat dilakukan dengan dimulai dari merencanakan, memantau, mengontrol dan melakukan evaluasi terhadap dirinya sendiri secara sistematis untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar. Karena jika dalam proses belajarnya, *self-regulated learning* dalam diri siswa rendah, maka siswa akan kesulitan untuk menyesuaikan dengan proses pembelajaran yang berlangsung, sehingga dapat berdampak pada rendahnya hasil belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian Ariyanti dan Dahlan (2019: 160) yang menyimpulkan bahwa *self-regulated learning* memiliki efek positif terhadap hasil belajar. Jika *self-regulated learning* meningkat maka siswa sadar akan tujuan, mengontrol, mengatur dan mengarahkan, serta lebih menyukai rencana yang matang dalam mencapai keberhasilan. Dalam hal ini hasil belajar siswa tinggi atau meningkat.

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar dalam faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga. Sistem pembelajaran jarak jauh mengharuskan siswa untuk

belajar di rumah, dimana keluarga menjadi lingkungan terdekat yang dapat mempengaruhi proses belajar anak. Orang tua berperan sebagai penunjang kebutuhan anak agar dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Oleh karena itu penting perannya orangtua dalam memantau, memperhatikan serta menanyakan apa saja yang dibutuhkan anak, terutama dimasa pembelajaran jarak jauh seperti sekarang ini. Hal ini sejalan dengan penelitian Kadhiravan (2011: 46) yang menyimpulkan bahwa lingkungan keluarga menjadi prediktor kuat dari penggunaan strategi *self-regulated learning* dan prestasi akademik remaja. Responsivitas orang tua, penggunaan bahasa, aktivitas literasi, sikap terhadap anak, keterlibatan dalam pembelajaran anak dan struktur keluarga memberikan landasan penting untuk pencapaian akademik.

Sejatinya pada lingkup pendidikan, keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan penting yang didapatkan oleh anak dari awal sejak ia lahir sampai proses perkembangan, baik secara psikis maupun psikologis akan selalu dipengaruhi oleh bagaimana lingkungan keluarganya. Karena dari lingkungan keluarga, selanjutnya mereka akan belajar pada lingkungan yang lebih besar yaitu lingkungan masyarakat. Anak yang hidup dalam keluarga harmonis dan mendapat perhatian dan kasih sayang orang tua akan mendapatkan kenyamanan dan dapat berkonsentrasi baik dalam proses belajar di rumah. Sedangkan anak yang hidup dalam keluarga tidak harmonis tidak akan merasa nyaman untuk belajar di rumah karena mereka akan sering mendengar keributan dan pertengkaran sehingga sulit berkonsentrasi untuk belajar. Hal ini sesuai dengan penelitian Umar dan Makalunsenge (2020: 155) yang menyimpulkan bahwa lingkungan keluarga yang baik cenderung memberikan pengaruh yang positif, sehingga hasil belajar anak menjadi baik. Sebaliknya jika lingkungan keluarga tidak baik maka kecenderungan yang besar akan berdampak negatif terhadap perkembangan siswa.

Dengan keadaan pandemi COVID-19 ini membuat kedua faktor tersebut menjadi faktor yang penting untuk diteliti, karena siswa sulit untuk belajar secara efektif dengan gurunya yang memiliki keterbatasan jarak ataupun akses teknologi yang mengharuskan siswa untuk belajar secara mandiri dengan konsep *self-*

regulated learning, dan faktor lingkungan keluarga karena dalam keadaan seperti ini siswa hanya bisa melaksanakan proses belajar di rumah.

Berdasarkan paparan yang telah dikemukakan, peneliti tertarik untuk meneliti di SMA Negeri 21 Jakarta karena rendahnya hasil belajar ekonomi dan untuk meneliti penyebab rendahnya hasil belajar ekonomi di sekolah ini, terutama faktor penyebab yang berasal dari lingkungan keluarga dan *self-regulated learning*.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dituliskan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa di SMAN 21 Jakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh *self-regulated learning* terhadap hasil belajar siswa di SMAN 21 Jakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga dan *self-regulated learning* terhadap hasil belajar siswa di SMAN 21 Jakarta?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa di SMAN 21 Jakarta.
2. Untuk mengetahui pengaruh *self-regulated learning* terhadap hasil belajar siswa di SMAN 21 Jakarta.
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan *self-regulated learning* terhadap hasil belajar siswa di SMAN 21 Jakarta.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Kegunaan teoritis dalam penelitian ini diharapkan hasil penelitian dapat menjadi referensi untuk mendapat gambaran pengaruh lingkungan keluarga dan *self-regulated learning* terhadap hasil belajar siswa.

2. Manfaat praktis

Kegunaan praktis dalam penelitian ini diharapkan hasil penelitian menjadi bentuk pengimplementasian teori-teori yang didapatkan selama perkuliahan, bisa memberikan informasi kepada sekolah dan guru mengenai pengaruh lingkungan keluarga dan *self-regulated learning* terhadap hasil belajar siswa, dan bisa mendorong / memotivasi siswa untuk mengetahui tentang *self-regulated learning* dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan keluarga selama proses belajar di rumah.

